

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sustainable Development Goals (SDGs)* terdapat 9 target global dalam pengendalian PTM yang harus dicapai pada tahun 2025, salah satunya yaitu penurunan 25% tekanan darah tinggi. Penetapan *The Global Goals for Sustainable Development (SDGs)* menghasilkan 17 target dan 169 indikator SDGs. Target yang terkait pengendalian PTM adalah *Good Health and Well Being*. Penurunan darah tinggi menjadi salah satu target dan indikator dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019. Untuk mencapai hal tersebut, dimana Posbindu PTM dan Puskesmas PANDU PTM menjadi salah satu target dan indikator pengendalian PTM. (Rivai, L. B., Soewondo, P., & Irawati, 2015)

Hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah diatas normal dimana tekanan darah sistolik >140 MmHg dan diastolik. >90 MmHg, yang mengakibatkan peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas) (Sumartini et al., 2019). Tekanan darah yang tinggi pada kasus hipertensi menunjukkan bahwa darah yang dipompa ke pembuluh darah arteri oleh jantung dengan kekuatan terlalu tinggi melebihi kondisi normal. Tekanan darah tinggi akan merusak dinding pembuluh arteri akibat trauma secara terus-menerus. Kondisi ini mempercepat terjadinya sumbatan darah akibat pembentukan plak lemak *atherosklerosis* (penumpukan plak padadinding arteri). Saat jantung berkontraksi, darah akan dipompa keluar dari ventrikel menuju ke aorta dan arteri pulmonalis. Darah kemudian akan didistribusikan menuju pembuluh darah berdiameter kecil yang disebut arterioli. Tonus otot di dinding arteriolus menentukan apakah pembuluh darah tersebut lentur atau kaku. Jika pembuluh darah arteriolus tidak elastis maka diameter lumen akan sempit sehingga aliran darah tidak lancar. Aliran darah yang tidak lancar akan membuat organ tubuh seperti otak dan ginjal dan organ tubuh lainnya hanya menerima sedikit darah. Tubuh akan memaksa jantung lebih keras lagi supaya darah bisa terdistribusikan lancar di arteriol, akibatnya tekanan darah menjadi naik.

(Yonata & Pratama, 2016) faktor yang dapat memperbesar resiko atau kecenderungan seseorang menderita hipertensi, diantaranya yaitu umur, jenis kelamin,

dan suku, faktor genetik serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stres, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol, dan sebagainya. Beberapa faktor mungkin berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tetapi bersama-sama (*common underlying risk factor*). (Nuraini, 2015a) juga menjelaskan individu dengan orang tua yang mengalami hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dibanding dengan orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Olahraga yang teratur juga baik untuk melatih otot jantung sehingga terbiasa apabila jantung harus melakukan pekerjaan yang lebih karena kondisi tertentu. Kurangnya aktivitas fisik menaikkan resiko tekanan darah tinggi karena bertambahnya resiko untuk menjadi gemuk. Orang-orang yang tidak aktif cenderung memiliki detak jantung lebih cepat dan otot jantung mereka harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, semakin keras dan sering jantung harus memompa (Yonata & Pratama, 2016).

Menjelaskan makanan yang banyak mengandung serat sangat penting untuk keseimbangan kadar kolesterol. Selain dapat menurunkan kadar kolesterol karena bermanfaat untuk mengangkut asam empedu, serat juga dapat mengatur kadar gula darah dan menurunkan tekanan darah (Bertalina & Muliani, 2016). Pada saat tekanan darah meningkat, hormon epinefrin atau adrenalin akan dilepaskan. Adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokonstriksi) dan peningkatan denyut jantung, dengan demikian orang akan mengalami stress. Jika stress berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut mengalami hipertensi (South M., Bidjuni, H., & Malara, R, 2014).

Menyebutkan penyebab hipertensi dibedakan mejadi 2 yaitu hipertensi primer/*essensial* dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer penyebabnya tidak diketahui namun berhubungan dengan beberapa faktor seperti keturunan (genetik) misalnya individu yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi mempunyai resiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi dibanding dengan orang yang tidak mempunyai keluarga dengan riwayat hipertensi. Selain itu hipertensi primer disebabkan oleh gaya hidup seperti kebiasaan merokok, alkohol, stress, mengkonsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik dan obesitas. Sedangkan hipertensi sekunder disebabkan oleh penyakit ginjal, penyakit endokrin, penyakit jantung, dan lain lain. Tanda dan gejala hipertensi yaitu sakit kepala, rasa pegal dan tidak nyaman (nyeri di tengkuk), jantung berdebar-debar dan telinga berdenging (Masriadi., 2016).

Dalam penelitiannya menjelaskan hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya penyakit jantung, gagal jantung kongestif, stroke dan gangguan penglihatan dan penyakit ginjal. Tekanan darah yang tinggi umumnya meningkatkan resiko terjadinya komplikasi tersebut. Hipertensi yang tidak diobati akan mempengaruhi semua sistem organ seperti otak, ginjal, dan jantung dan akhirnya memperpendek harapan hidup sebesar 10-20 tahun. Mortalitas pada pasien hipertensi lebih cepat apabila penyakitnya tidak terkontrol dan telah menimbulkan komplikasi ke beberapa organ vital. Sebab kematian yang sering terjadi adalah penyakit jantung dengan atau tanpa disertai stroke dan gagal ginjal. Disamping itu, hipertensi berdampak pada biaya pengobatan dan biaya sosial yang tinggi (Nuraini, 2015)

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah tubuh yang berada diatas normal dimana tekanan sistolik diatas 140 MmHg dan diastolik diatas 90 mmHg, berdasarkan darata dari Riskesdas terdapat kecenderungan persebaran hipertensi di daerah pesisir pantai yakni di Kepulauan Natuna sebanyak 53,3% sedangkan prevalensi hipertensi teendah di pegunungan jayawijaya sebanyak 6,8%. Hipertensi jarang memiliki gejala sehingga sering disebut sebagai *silent killer*. Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor risiko seperti kebiasaan merokok, intake natrium yang tinggi, konsumsi makanan berlemak, kurangnya aktifitas tubuh, serta keturunan (Saputra & Anam, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang sangat berbahaya (*Silent Killer*). Definisi hipertensi sendiri ialah suatu kondisi dimana terjadi kenaikan tekanan darah sistolik mencapai angka diatas sama dengan 140 mmHg dan diastolik diatas sama dengan 90 mmHg. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), di seluruh dunia, sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi. Di Indonesia sendiri, prevalensi hipertensi mencapai 31,7% dan sekitar 60% penderita hipertensi berakhir pada stroke (Yonata & Pratama, 2016).

Hipertensi merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi pada masyarakat di dunia. Penyakit ini disebut juga the silent killer. Prevalensi hipertensi telah mencapai angka 31,7% dari semua penduduk. Peningkatan ini diakibatkan perubahan gaya hidup yang salah satunya merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan merokok termasuk lama merokok, jumlah rokok dan jenis rokok dengan hipertensi. Desain penelitian berupa *cross-sectional study* (Setyanda et al., 2015)

Hipertensi dengan penyakit penyerta adalah salah satu penyebab kematian nomor satu di dunia. Hal tersebut pasti akan membahayakan jiwa pasien dan menurunkan kualitas hidup pasien. Kualitas hidup merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan intervensi pelayanan kesehatan, baik dari segi pencegahan maupun pengobatan. (Alfian et al., 2017)

Derajat Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 MmHg untuk sistolik dan 80 MmHg untuk diastolik. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Hipertensi yang terjadi dalam jangka waktu lama dan terus menerus bisa memicu stroke, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik.

Peran perawat terhadap keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan pada keluarga yang menderita hipertensi yaitu, mengidentifikasi keluarga dengan masalah hipertensi yang mengalami ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan, menemukan dini suspek hipertensi, memberikan pendidikan kesehatan terhadap keluarga yang memiliki masalah hipertensi yang mengalami ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan, melakukan kunjungan rumah keluarga dengan hipertensi yang mengalami ketidakefektifan pemeliharaan kesehatan sesuai rencana, memberikan pelayanan keperawatan dasar secara langsung maupun tidak langsung, memberikan pelayanan kesehatan sesuai rencana, misalnya memantau keteraturan berobat dengan pengobatan jangka panjang dan diit rendah garam, sebagai konseling keperawatan dirumah serta melakukan dokumentasi keperawatan.

Meningkatnya prevalensi hipertensi cukup tinggi dimana hipertensi merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif, umumnya tekanan darah bertambah secara perlahan dengan seiring bertambahnya umur. Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain terutama organ-organ vital seperti jantung, otak dan ginjal. Untuk mencapai target terapi kepatuhan penderita hipertensi dalam minum obat sangat dibutuhkan. Rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat dalam minum obat, kontrol rutin dan diit rendah garam merupakan salah satu masalah dalam penatalaksanaan terapi hipertensi.

Kepatuhan terhadap terapi hipertensi terbukti berhubungan dengan keberhasilan pengontrolan tekanan darah yang selanjutnya mempengaruhi tingkat kerusakan organ yang berhubungan dengan hipertensi. Dampak hipertensi akan semakin parah jika penderita tidak mematuhi pengobatan yang dijalankan karena dapat menyebabkan komplikasi pada penyakit hipertensi yang pada akhirnya memicu kerusakan organ otak, jantung, dan ginjal. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus “Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga”.

## **B. Batasan Masalah**

Hipertensi merupakan faktor penyebab penyakit utama kardiovaskuler. Penderita hipertensi dengan tekanan darah 140/90 MmHg yang terus menerus meningkat dalam jangka panjang akan menyebabkan terbentuknya kerak yang dapat mempersempit pembuluh darah koroner (Seke, A. P, 2016). Penelitian studi kasus ini akan membahas tentang Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mendiskripsikan secara mendalam Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan pengkajian Asuhan Keperawatan pada Keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.
- b. Mendiskripsikan diagnosa keperawatan pada Keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.
- c. Mendiskripsikan perencanaan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

- d. Mendiskripsikan tindakan asuhan keperawatan pada keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan yang telah dilakukan pada keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.
- f. Mampu membandingkan antara 2 kasus dengan teori tentang asuhan keperawatan keluarga dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Karya Tulis Ilmiah dengan metode Studi Kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan asuhan keperawatan sebagai sumber rujukan ilmu keperawatan keluarga dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Keluarga**

Karya tulis ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga, untuk memandirikan keluarga dalam mengambil keputusan, mendiskusikan, dan melakukan perawatan kepada anggota keluarganya dengan Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

###### **b. Puskesmas**

Hasil karya tulis ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan pelayanan dan pengendalian di program PTM dengan lebih banyak memberikan informasi yang lebih luas tentang penyakit Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.

###### **c. Perawat**

Peran perawat yaitu mengidentifikasi masalah, memberikan pendidikan kesehatan, memberikan pelayanan keperawatan dan sebagai edukator. Sehingga hasil karya tulis ini dapat mengembangkan pelayanan asuhan keperawatan bagi perawat dan mengaplikasikan teori dalam upaya meningkatkan pelayanan pada individu, keluarga dan kelompok dengan

masalah Hipertensi yang Mengalami Ketidakefektifan Pemeliharaan Kesehatan Keluarga.